

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Signalling

Brigham et al., (2011:183) mengemukakan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan suatu petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek emiten tersebut. Sedangkan menurut Jama'an (2008), teori sinyal menerangkan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sehubungan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini sangat penting bagi pihak eksternal, karena informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Saat informasi tersebut diumumkan oleh perusahaan, maka investor akan menganalisis informasi tersebut. Menurut Wicaksono & Raharja (2012), apabila informasi yang diumumkan oleh suatu perusahaan memberikan dampak positif yang berupa kenaikan harga saham, maka informasi yang diumumkan tersebut adalah sinyal positif. Namun, jika informasi yang diumumkan oleh suatu perusahaan memberikan dampak negatif berupa penurunan harga saham, maka informasi tersebut merupakan sinyal negatif.

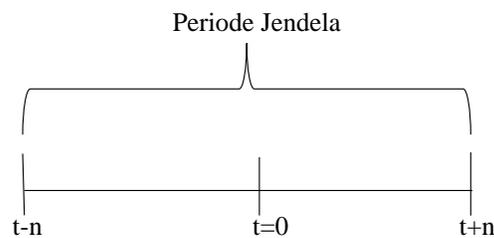
Kesimpulan dalam teori ini adalah suatu informasi yang dipublikasikan oleh emiten kepada pihak eksternal merupakan suatu sinyal yang diberikan oleh

emiten tersebut kepada pihak eksternalnya tentang kondisi emiten tersebut. Informasi yang dipublikasikan emiten memiliki beragam sinyal yang dapat ditangkap. Apabila sinyal tersebut adalah sinyal positif, maka informasi yang dipublikasikan memiliki kandungan informasi yang positif. Sebaliknya, apabila sinyal tersebut adalah sinyal negatif maka informasi yang dipublikasikan memiliki kandungan informasi yang negatif.

2.1.2 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa menurut Mahendra dan Rasmini (2019) merupakan suatu studi yang mempelajari tentang reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman, dan dilakukan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Sedangkan menurut Samsul (2006), mengatakan bahwa *event study* sebagai studi tentang dampak suatu peristiwa terhadap saham di pasar modal, baik selama peristiwa itu terjadi maupun setelah peristiwa itu terjadi sehingga terdapat pertanyaan apakah harga saham akan naik atau turun setelah peristiwa terjadi atau apakah harga saham terpengaruh sebelum peristiwa berlangsung. Studi peristiwa dapat digunakan untuk mengevaluasi keakuratan informasi pengumuman dan keefektifan pasar dalam bentuk setengah kuat (Hartono, 2017). Menurut Hartono (2017:264) reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Studi peristiwa memiliki struktur yang terdiri dari periode jendela (*window periode*) dan periode estimasi (*estimation periode*) (Hartono, 2017). Menurut Abdillah & Hartono (2015), periode jendela (*window periode*) yaitu periode terjadinya peristiwa dan pengaruhnya serta periode estimasi (*estimation periode*) untuk mengestimasi *return* ekspektasian. Lamanya periode jendela sangat bervariasi. Namun, menurut Hartono (2017) lamanya periode jendela pada umumnya berkisar 3 hari hingga 121 hari untuk data harian, sedangkan untuk data bulanan berkisar 3 bulan hingga 121 bulan. Periode peristiwa dapat ditunjukkan dalam gambar 2.1.

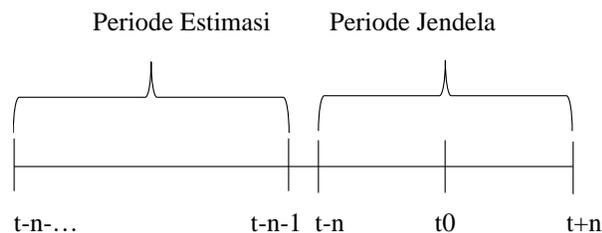


Gambar 2.1

Periode Jendela

Periode estimasi (*estimation periode*) terjadi sebelum periode jendela. Periode estimasi merupakan suatu periode yang digunakan untuk mengestimasi *return* ekspektasian (Abdillah & Hartono, 2015). Periode ini digunakan jika perhitungan *abnormal return* menggunakan *mean adjusted model* dan *market model*. Menurut Tandelilin (2010), lamanya periode estimasi berkisar 30 hingga

100 hari sebelum periode jendela. Namun, beberapa penelitian merekomendasikan minimal 30 hari untuk periode estimasi karena 30 hari merupakan sampel minimal yang diperlukan untuk memenuhi asumsi normalitas sesuai dengan konsep *central limit theorem* (Hartono, 2017). Periode estimasi dan periode peristiwa dapat ditunjukkan dalam gambar 2.2.



Gambar 2.2

Periode Estimasi dan Periode Peristiwa

Kesimpulannya, studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu studi yang mana mempelajari tentang suatu dampak yang ditimbulkan dari suatu informasi yang dipublikasikan.

2.1.3 Standar Profesional Akuntan Publik

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2012 pasal 1 ayat 4, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001), terdapat 5

standar profesional yang diterbitkan yang bertujuan untuk mengatur mutu pekerjaan akuntan publik:

- 1 Standar Auditing
- 2 Standar Atestasi
- 3 Standar Jasa Akuntansi dan Review
- 4 Standar Jasa Konsultasi
- 5 Standar Pengendalian Mutu

Kesimpulannya, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan pedoman bagi seorang akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya.

2.1.4 Laporan Audit

Laporan audit merupakan suatu proses tahap akhir dari kegiatan audit yang telah dilaksanakan. Laporan audit menurut Mulyadi (2002: 10) merupakan suatu media yang digunakan oleh auditor untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan audit merupakan hal yang penting karena sebagai sarana auditor untuk menyajikan temuan-temuan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan audit berbentuk baku atau standar yang memiliki tiga paragraf, yakni paragraf pendahuluan, paragraf ruang lingkup dan paragraf pendapat.

Arens *et.all* (2010: 58-60) menjelaskan 3 hal yang terdapat dalam paragraf pendahuluan, yaitu :

“Kesatu, berisi pernyataan bahwa kantor akuntan publik yang bersangkutan telah melakukan audit; kedua, berisi pernyataan bahwa laporan keuangan yang telah di audit, sudah termasuk dengan tanggal neraca serta periode akuntansi untuk laporan laba rugi dan laporan arus kas; ketiga, pada paragraf pendahuluan berisi pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggungjawab dari manajemen dan tanggungjawab auditor ialah opini audit. Dalam paragraf ruang lingkup, berisi pernyataan bahwa auditor melakukan audit berdasarkan pada standar audit. Selain itu, paragraf ruang lingkup juga berisi pernyataan bahwa audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang cukup atau memadai bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material. Selain itu juga membahas bukti audit yang telah didapat sudah memadai guna memperoleh pernyataan pendapat. Sedangkan dalam paragraf pendapat, berisi kesimpulan audit yang berdasar dari hasil audit.”

Kesimpulannya, laporan audit merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor hingga menghasilkan kesimpulan berupa suatu opini atau pendapat.

2.1.5 Pendapat Auditor (opini)

Opini audit merupakan suatu opini mengenai kewajaran laporan keuangan auditan yang diberikan auditor yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2013:19). Hery (2016: 31 - 48) mengemukakan bahwa terdapat lima jenis laporan audit yang diberikan oleh auditor. Lima jenis laporan audit tersebut yakni:

1. Laporan audit yang berisi opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion Report*)

Opini ini akan diberikan oleh auditor apabila laporan audit tersebut memenuhi kondisi-kondisi berikut ini:

- a. Laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
- b. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut adalah relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan dan mudah dipahami.
- c. Bukti audit yang cukup memadai telah diperoleh.
- d. Tidak terdapat situasi yang membuat auditor perlu untuk menambahkan paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan auditnya.

Apabila semua kondisi ini terpenuhi, maka laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian akan diterbitkan. Laporan audit jenis ini juga biasa disebut dengan pendapat yang bersih (*clean opinion*), karena tidak ada suatu hal yang membutuhkan kualifikasi atau modifikasi atas opini auditor.

2. Laporan audit yang berisi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau modifikasi kata-kata

Dalam laporan audit ini, auditor mengeluarkan opini ini karena auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan, meskipun laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan penambahan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata, yaitu:

- a. Standar akuntansi tidak diterapkan secara konsisten.
 - b. Keraguan yang substansial mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).
 - c. Terdapat penyimpangan standar akuntansi yang disetujui oleh auditor.
 - d. Penekanan atas suatu hal atau masalah.
 - e. Laporan yang melibatkan auditor lain.
3. Laporan audit yang berisi opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian diterbitkan apabila auditor berkesimpulan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar, namun ada pembatasan dalam ruang lingkup audit atau kelalaian dalam mematuhi standar akuntansi yang berlaku.

4. Laporan audit yang berisi opini tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Opini tidak wajar akan diterbitkan apabila auditor meyakini bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material

sehingga posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas tidak disajikan secara wajar dan tidak sesuai dengan standar akuntansi.

5. Penolakan memberikan opini dalam laporan audit (*Disclaimer Opinion*)

Penolakan memberikan opini ini diterbitkan oleh auditor apabila auditor tidak memiliki keyakinan atas laporan keuangan klien yang secara keseluruhan telah disajikan secara wajar. Terdapat dua kondisi yang menyebabkan auditor menolak untuk memberikan pendapatnya. Kondisi pertama, terdapat pembatasan ruang lingkup audit yang sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan diragukan. Kondisi kedua, adanya hubungan yang tidak independen antara klien dengan auditor, terlepas dari tingkat kepentingannya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapat auditor adalah suatu kesimpulan dari hasil audit yang dikemukakan oleh seorang auditor saat proses audit telah selesai dilaksanakan.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di bursa saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar (Hartono, 2017). Hal ini menyebabkan harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Menurut Nugrahani & Ruhayat (2018), apabila banyak investor melakukan pembelian suatu saham, maka akan terjadi kenaikan harga

saham. Sebaliknya, apabila banyak investor melakukan penjualan terhadap sahamnya, maka akan terjadi penurunan harga saham.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Tjandra (2006) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

- 1 Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2 Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya; atau tuntutan oleh perusahaan atau manajernya.
- 3 Pengumuman industri sekuritas seperti laporan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau suspensi.

b. Faktor internal

- 1 Pengumuman investasi, seperti ekspansi pabrik, penutupan pabrik, pengembangan R&D, dan lain sebagainya.

- 2 Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas, hutang, sewa guna, dan lain sebagainya.
- 3 Pengumuman pemasaran, seperti produk baru, pengiklanan, perubahan harga, penarikan produk.
- 4 Pengumuman yang berhubungan dengan laba, seperti laporan tahunan, laporan perubahan metode-metode akuntansi, laporan audit.
- 5 Pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiscal, estimasi laba setelah akhir tahun fiscal, peramalan penjualan.
- 6 Pengumuman ketenagakerjaan, seperti kontrak baru dan pemogokan.
- 7 Pengumuman manajemen-direksi, seperti perubahan susunan direksi, manajemen, rincian struktur organisasi.

Harga saham menurut Anoraga dan Pakarti (2003), dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- a Harga nominal, merupakan harga yang terdapat dalam lembar saham yang diterbitkan, yang digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal yang disetor penuh.

- b Harga saham perdana, merupakan harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar saham yang harganya belum tentu sama dengan harga nominal saham.
- c Harga pasar, merupakan harga yang terjadi di pasar pada saat itu. Harga pasar muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Jika pasar telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*close price*) (Hadi, 2015: 124).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan suatu nilai yang menggambarkan kekayaan emiten yang diakibatkan adanya pembelian dan penjualan saham oleh investor sehingga dapat terjadi perubahan harga di bursa saham.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Doa Tri Arinda dan M.Syafuruddin (2013). Perusahaan Jasa Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating (Studi	Menggunakan harga saham sebagai variabelnya dan laporan audit dengan jenis wajar tanpa pengecualian.	Penulis tidak menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.	Tidak adanya perbedaan signifikan harga sebelum pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian.	(Jurnal) <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> , Vol. 2 No. 4, 2013 Halaman 1-10. ISSN: 2337-3806

	Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)					
2	Ni Kadek Ayu Semitayani dan Ni Ketut Rasmini (2020), perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	Menggunakan <i>paired sample t-test</i>	Tahun penelitian dan publikasi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan suatu hal	Tidak terdapat perbedaan AAR sebelum dan sesudah publikasi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penekanan suatu hal.	E-JURNAL AKUNTANSI Vol 30 No 12, Desember 2020. E-ISSN: 2302-8556. UNIVERSITS UDAYANA	
3.	Arie Wicaksono dan Surya Raharja (2012). Perusahaan yang terdaftar di BEI 2004-2009.	Menggunakan laporan audit yang memiliki opini WDP sebagai variabelnya.	Penulis tidak menggunakan variabel laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (WTP-PP)	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> pada periode sekitar pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> pada periode sekitar pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian.	(Jurnal) E-Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4 No. 1, Maret 2012. ISSN: 2085-4277. Universitas Diponegoro.	
4.	Noraida Hafni, Nur Diana dan M.Cholid Mawardi (2022).	Menggunakan opini audit sebagai variabel.	Penulis tidak menggunakan profitabilitas dan solvabilitas	Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa opini audit dan solvabilitas berpengaruh	(Jurnal) E-JRA Vol. 11 No 5, Februari 2022. Universitas Islam Malang.	

	Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI 2018-2020.		sebagai variabelnya.	signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa opini audit, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	ISSN: 2302-7061.
5.	Supriati, Enggar Diah Puspita Arum, Gandy Wahyu Maulana Zulma (2021). Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Menggunakan opini audit sebagai variabelnya	Tidak menggunakan variabel opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas	Pengumuman opini audit wajar tanpa pengecualian terhadap <i>abnormal return</i> .	(Jurnal) E-Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 16 No. 1, Maret 2021. ISSN: 2654-7880. Universitas Ibn Khaldun
6.	Dinalestari Purbawati (2016). Perusahaan Go Public di Indonesia tahun 2013-2015).	Menggunakan opini audit sebagai variabelnya.	Penulis ini tidak menggunakan luas pengungkapan sukarela pada variabelnya.	Berdasarkan hasil regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa opini audit berpengaruh terhadap perubahan harga saham.	(Jurnal) Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 5 No. 1, Maret 2016. ISSN: 2548-4923. Universitas Diponegoro.
7.	Lailatul Qomaria, Chasan Azari dan Yanda Bara Kusuma (2021),	Menggunakan opini audit (<i>unqualified opinion</i>) sebagai variabelnya.	Penulis tidak menggunakan perusahaan yang tergabung dalam JII	Berdasarkan hasil uji <i>paired sample t-test</i> , menunjukkan bahwa unqualified	Jurnal Aplikasi Administrasi Vol. 24, No 1, Mei 2021. ISSN: 1411-4909.

<p>Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019</p>	<p>opinion tidak memberikan perbedaan yang signifikan dari tolak ukur <i>actual return</i> pra dan pasca <i>unqualified opinion</i> dipublikasikan.</p>	<p>Universitas Hang Tuah.</p>		
	<p>Berdasarkan hasil uji <i>paired sample t-test</i>, menunjukkan bahwa <i>unqualified opinion</i> tidak memberikan perbedaan yang signifikan dari tolak ukur volume perdagangan saham pra dan pasca <i>unqualified opinion</i> dipublikasikan.</p>			
<p>8. Harlyn L.Siagian dan Shafira Rolibah Putri (2019), Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI</p>	<p>Menggunakan opini auditor dalam variabelnya;</p>	<p>Periode tahun yang diteliti oleh penulis adalah tahun 2019-2021. Sedangkan periode tahun yang diteliti oleh Harlyn dan Shafira adalah tahun 2012-2016. Penulis tidak menggunakan perusahaan perbankan dalam penelitiannya.</p>	<p>Berdasarkan uji <i>paired sample t-test</i>, berkesimpulan bahwa harga saham harian yang diakibatkan oleh pengumuman opini audit WTP serta memberikan sinyal positif dan mengalami peningkatan yang signifikan.</p>	<p>Jurakunman Vol. 12, No 2, Juli 2019. ISSN: 2086-681X. Universitas Advent Indonesia.</p>

9.	Samuel Fernando Simamora dan Hermaya Ompusunggu (2022), Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Menggunakan opini audit dan harga saham sebagai variabelnya.	Tidak menggunakan likuiditas dan dividen sebagai variabelnya.	Secara parsial, opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara simultan, opini audit, likuiditas dan dividen berpengaruh terhadap harga saham.	SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 5 No 1, September 2022. ISSN: 2714-593X Universitas Putera Batam.
10.	Fuji Sri Rahmadi dan Dian Efriyenti (2022). Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	Menggunakan opini audit dan harga saham sebagai variabelnya.	Penulis tidak menggunakan variabel rasio fundamental.	Variabel opini auditor mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham.	SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 4 No 3. Desember, 2021. ISSN: 2714-593X. Universitas Putera Batam.
11.	Hesekiel Siregar dan Putri Nurmala (2018), Penelitian ini terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015.	Menggunakan harga saham sebagai variabelnya.	Penulis tidak menggunakan penerimaan opini <i>going concern</i> dan ukuran perusahaan sebagai variabel.	Berdasarkan hasil uji parsial, tidak adanya pengaruh signifikan antara penerimaan opini <i>going concern</i> terhadap harga saham.	JRKA Vol. 4, Isue 2, Agustus 2018: 78-90. ISSN: 2621-3265. Universitas Pamulang.
12.	Tiara Kusuma Dewi dan I Dewa Nyoman Badera (2016), penelitian ini terjadi di seluruh perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2013.	Menggunakan opini audit wajar tanpa pengecualian dan wajar dengan pengecualian	Tidak menggunakan semua perusahaan yang tercatat di BEI	Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian. Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah publikasi laporan	E-Jurnal Akuntansi. Vol 14, Januari 2016. Hal: 198-225. ISSN 2303-1018

				audit dengan pengecualian.	wajar
13.	Panayiotis Tahinakis dan John Mylonakis (2010), An Appraisal of the Impact of Audit Qualifications on Firms' Stock Exchange Price Fluctuations	Menggunakan opini audit wajar tanpa pengecualian	Tidak menggunakan opini audit <i>disclaimer</i> serta tidak menggunakan Bursa Efek Athena	Opini audit wajar tanpa pengecualian dan <i>disclaimer</i> memiliki kandungan informasi yang terbatas sehingga tidak menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan investor	<i>Journal Name Enterprise Risk Management</i> , Vol 1 No 1, 2010. ISSN 1937-7916
14.	Mehdi Moradi, Mahdi Salehi, Mehrollah Rigi, dan Mohsen Moeinizade (2011), The effect of qualified audit report on share prices and returns: Evidence of Iran	Menggunakan opini audit wajar dengan pengecualian.	Penulis tidak menggunakan pasar saham Tehran	Opini audit wajar dengan pengecualian tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>return</i> .	<i>African Journal of Business Management</i> , Vol 5(8), pp. 3354-3360, April 2011. ISSN 1993-8233
15.	Ali A, Al-Thuneibat, Basheer Ahmad Khamees dan Nedal A. Al-Fayoumi (2008), The effect of qualified auditors' opinions on share prices:	Menggunakan opini audit wajar dengan pengecualian sebagai variabelnya.	Penulis tidak menggunakan pasar saham Yordania.	Tidak adanya pengaruh yang signifikan opini wajar dengan pengecualian terhadap harga saham.	<i>Managerial Auditing Journal</i> , Vol 23 No 1, 2008. pp 84-101

	evidence from Jordan				
16.	Cecelia Lin dan Frederick H. Wu (2009), <i>The Information Contents of Modified Unqualified Audit Opinions under the Control of Concurrent Information: The Case of Taiwan</i>	Menggunakan harga saham sebagai variabelnya	Penulis tidak menggunakan opini wajar tanpa pengecualian yang dimodifikasi dan tidak menggunakan pasar saham Taiwan.	Opini wajar tanpa pengecualian yang dimodifikasi berkorelasi negatif dengan harga saham sehingga menandakan penurunan harga saham perusahaan. Ketika perusahaan diberi opini wajar tanpa pengecualian yang dimodifikasi.	<i>Journal of Accounting and Corporate Governance</i> , 6(1), June 2009
17.	Giuseppe Ianniello and Giuseppe Galloppo (2015), <i>Stock market reaction to auditor opinions – Italian evidence</i>	Menggunakan opini audit <i>qualified opinion</i> sebagai variabelnya.	Penulis tidak menggunakan Bursa Efek Italia	Opini audit <i>qualified opinion</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Managerial Auditing Journal</i> . Vol 30 No 67, 2015. University of Tuscia. pp 1-27
18.	Ghorbel Faten Hakim, Elfouzi Nadaa Hachicha dan Mohamad Ali Omri (2012), <i>Investor reaction to the information content of audit report for Tunisian companies: abnormal returns and</i>	Menggunakan opini audit <i>qualified opinion</i> sebagai variabel independennya dan menggunakan <i>abormal return</i> sebagai variabelnya.	Penulis tidak menggunakan pasar saham Tunisia sebagai subjeknya dan tidak menggunakan likuiditas sebagai variabelnya.	Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i>	<i>International Journal of Business Continuity and Risk Management</i> . Vol 3, No 3. 28 November 2012. E-ISSN: 1758-2172

	abnormal liquidity				
19.	Charles JP Chen, Xijia Su dan Ronald Zhao, (2000). An Emerging Market's Reaction To Initial Modified Audit Opinion Evidence In Shanghai Stock Exchange	Menggunakan opini audit wajar dengan pengecualian sebagai variabelnya.	Tidak menggunakan bursa efek Shanghai sebagai subjeknya.	Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara reaksi pasar terhadap opini wajar dengan pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan catatan penjelasan.	<i>Contemporary Accounting Research</i> , John Wiley & Sons, Vol 17, 2000. pages 429-455
20.	Maria Consuelo Pucheta Martinez, Antonio Vico Martinez dan Maria Antonia Garcia Benau, (2004), Reactions of the Spanish capital market to qualified audit reports	Menggunakan opini audit wajar dengan pengecualian sebagai variabelnya	Tidak menggunakan pasar modal Spanyol sebagai subjeknya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini wajar dengan pengecualian tidak memiliki hubungan dengan harga saham sehingga tidak terdapat kandungan informasi bagi investor.	<i>European Accounting Review</i> , 2004, Vol 13, pages 689-711

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham menurut Hartono (2017) merupakan harga suatu saham yang terjadi dibursa saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi dipasar. Harga saham dibursa saham mengalami fluktuasi setiap harinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga

saham dibursa, baik itu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah informasi yang dipublikasikan seperti laporan audit (Tjandra, 2006). Laporan audit menurut Mulyadi (2002: 10) merupakan suatu media yang digunakan oleh auditor untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dalam laporan audit berupa opini dari auditor yang berasal dari hasil audit yang telah dilakukan. Terdapat beberapa jenis opini audit menurut Hery (2016: 31-48) adalah opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, opini audit wajar dengan pengecualian, opini audit tidak wajar dan tidak memberikan opini.

Pada penelitian ini, jenis opini audit yang akan diteliti adalah jenis opini audit wajar tanpa pengecualian dan opini audit wajar dengan pengecualian. Laporan audit yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian merupakan laporan dengan opini yang paling baik (Mulyadi, 2002). Opini ini diberikan oleh auditor jika tidak terdapat situasi yang membuat auditor perlu menambahkan paragraf penjas serta penerapan standar akuntansi yang berlaku umum dalam penyusunan laporan keuangannya (Hery, 2016:31-48). Sehingga laporan audit dengan jenis opini tersebut dapat memberikan informasi bagi para investor. Informasi tersebut menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusannya. Dalam teori sinyal, menerangkan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna informasinya agar para pengguna informasi tersebut dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Apabila informasi tersebut ditangkap

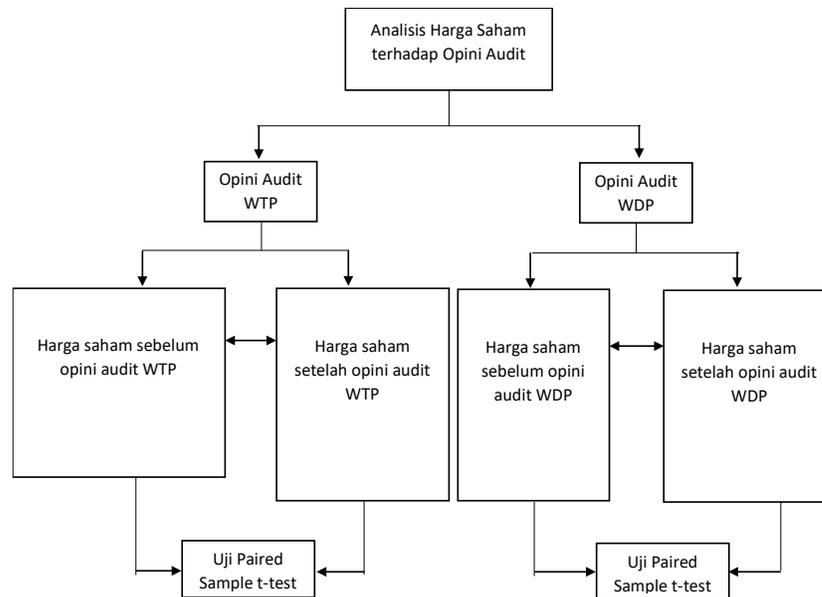
sebagai suatu sinyal yang positif atau negatif, maka akan berdampak pada perubahan harga saham. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan dalam variabel harga saham adalah harga penutupannya.

Demikian juga dengan laporan audit yang memiliki opini wajar dengan pengecualian. Dalam laporan audit jenis tersebut, auditor berkesimpulan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, namun terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit (Hery, 2016: 31-48). Sehingga pembatasan tersebut dapat mempengaruhi pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan audit jenis ini memerlukan analisis yang lebih mendalam. Sehingga laporan audit dengan opini wajar dengan pengecualian saat dipublikasikan pun memiliki sinyal yang beragam, yakni sinyal positif dan sinyal negatif. Hal ini mengakibatkan dampak pada harga saham. dampak tersebut berupa perubahan pada harga saham. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan dalam variabel harga saham adalah harga penutupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2019) tentang analisis reaksi pasar atas perubahan harga saham sesudah opini auditor pada perusahaan perbankan memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham harian sebelum dan setelah opini auditor. Dewi & Badera (2016) dalam penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah publikasi laporan audit wajar tanpa pengecualian dan terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah publikasi laporan audit wajar dengan pengecualian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmadi & Efriyenti (2018) menyimpulkan bahwa opini auditor mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Purbawati (2016) dalam penelitiannya memiliki hasil yakni opini audit berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.3.



Sumber: (Siagian, 2019) (diolah kembali)

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah opini audit wajar tanpa pengecualian.
- H₂ : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah opini audit wajar dengan pengecualian.